

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi pengunduran diri Harry Tanoesodibjo terhadap eksistensi Partai Nasdem dari perspektif pengurus wilayah Provinsi Lampung, sehingga penulis menggolongkan sebagai penelitian deskriptif.

Menurut Hasan (2004:13), penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena sosial.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan tentang kejadian yang sedang berlangsung serta hal-hal yang mempengaruhinya.

Sukardi (2005: 157) mengemukakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki”. Pengertian yang disampaikan oleh Sukardi mengenai penelitian deskriptif sedikit berbeda dari

pengertian Hasan, menurutnya pengertian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan segala sesuatu tentang yang akan diteliti.

Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Nazir (1988:63) adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk merumuskan sebuah gambaran yang tersusun sistematis, faktual dan akurat mengenai kejadian nyata, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang akan diteliti yang pada akhirnya dapat mengungkapkan suatu kebenaran.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan sependapat dengan Bogdan dan Taylor dalam Hadari Nawawi (1994:49) bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang yang perilakunya yang dapat diamati. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mencoba untuk menggambarkan analisis implikasi mundurnya HT dari dewan pakar Partai Nasdem terhadap eksistensi Partai Nasdem dalam perspektif pengurus wilayah Partai Nasdem provinsi Lampung.

B. Fokus Penelitian

Untuk memahami dan memudahkan menafsirkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

Eksistensi Partai Nasdem pasca pengunduran diri Harry Tanoe dari perspektif pengurus wilayah Provinsi Lampung, indikator yang digunakan adalah:

- a. Derajat Kesisteman, dilihat dari proses pelaksanaan fungsi-fungsi partai politik, termasuk penyelesaian konflik, dilakukan menurut aturan, persyaratan, prosedur, dan mekanisme yang disepakati dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) partai politik.
- b. Identitas Nilai, dilihat dari orientasi kebijakan dan tindakan partai politik menurut ideologi atau platform partai
- c. Derajat Otonomi, dilihat dari derajat otonomi suatu partai politik dalam pembuatan keputusan berkait dengan hubungan partai dengan aktor luar partai, baik dengan sumber otoritas tertentu
- d. Pengetahuan Publik yang merujuk pertanyaan apakah keberadaan partai politik itu telah tertanam bayangan masyarakat seperti dimaksudkan partai politik itu.

Dalam penelitian ini penulis menentukan waktu penelitian saat HT melakukan pengunduran diri dari Partai Nasdem dan memilih ke Partai Hanura dalam menghadapi Pemilihan Umum tahun 2014. Hal ini yang mempengaruhi penulis melakukan penelitian tersebut di Pengurus Wilayah Partai Nasdem Provinsi Lampung.

C. Sumber Data

Menurut Loftland dan Loftland dalam Lexy J Moelong (1984:47) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis, foto dan statistik.

Mengutip dari pendapat Loftland dan Loftland, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kata-kata

Perkataan orang-orang diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data dapat ditulis atau direkam. Dalam hal ini yang akan diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah dewan pengurus wilayah Partai Nasdem provinsi Lampung.

Teknik pemilihan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Alasan pemakaian teknik *purposive sampling* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan ketentuan tersebut maka informan, yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pengurus wilayah Partai Nasdem Provinsi Lampung.

Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau Sampel Acak Sederhana. Disini peneliti mengambil beberapa orang untuk dijadikan informan. Beberapa informan ini peneliti ambil dari dewan pengurus wilayah Partai Nasdem provinsi Lampung. Peneliti menganggap ini sudah cukup mewakili mengetahui bagaimana analisis konflik internal partai

antara HT dan Surya Paloh dan implikasinya terhadap Partai Nasdem dalam perspektif dewan pengurus wilayah Partai Nasdem provinsi Lampung.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber data kedua, jelas hal itu jelas tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif, ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan oleh orang dan peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102). Foto-foto yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah foto-foto wawancara dewan pengurus wilayah Partai Nasdem provinsi Lampung.

D. Penentuan Informan

Dalam memilih sample awal menurut Spadly (dalam Arrohman R, 2001) supaya lebih terbukti perolehan informasinya, ia mengajukan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan insentif menyatu dengan kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian

penelitian dan ini biasanya ditandai dengan suatu kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang suatu yang ditanyakan.

2. Subjek masih terkait secara penuh atau aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran perhatian peneliti.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu, mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.
5. Subjek yang sebelumnya tergolong asing dengan peneliti sehingga peneliti dapat merasa lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subjek yang semacam guru baginya.

Dengan demikian berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan, peneliti menggunakan teknik snowball atau bola salju dalam penentuan informan. Teknik ini dipergunakan bukan saja untuk mendapatkan informasi data tapi juga untuk memperbaiki, mempertajam, dan memperjelas data atau informasi yang sudah terdahulu serta rinciannya. Kegiatan mengumpulkan data atau informasi hanya akan berhenti setelah mencapai taraf ketuntasan atau kejenuhan. Ketuntasan atau kejenuhan terjadi bilamana tidak ada lagi sumber data yang dapat memberikan informasi dan mungkin tidak ada lagi data atau informasi yang dapat dihimpun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Riyanto (2001:63) bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian”. Pada penelitian ini, peneliti akan menambah dengan foto-foto pengamatan mengenai wawancara dengan pengurus wilayah Nasdem Provinsi Lampung.

2. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang cenderung bersifat campuran (yaitu gabungan dari wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur). Adapun dalam penelitian ini pelaksanaan wawancara yang dilakukan kepada: Pengurus Wilayah Partai Nasdem provinsi Lampung, yaitu:

- a. Hj. Mis Gustini, Ms, selaku Wakil Ketua Bidang Kesehatan dan Perempuan dan Anak Partai Nasdem Provinsi Lampung
- b. Arief Tritia Hatang, BIB selaku Wakil Sekretaris Bid. Kepengurusan Partai Nasdem Provinsi Lampung
- c. Devita Komala Sari selaku Wakil Sekretaris Bid. Internal dan Kesekretariatan Partai Nasdem Provinsi Lampung

- d. Amrullah Ahmad El Hakim, SH selaku wakil ketua Biro Politik dan Pemerintahan Partai Nasdem Provinsi Lampung
- e. Sulaiman, SE selaku Wakil Ketua Bidang Biro Media Dan Komunikasi Politik Partai Nasdem Provinsi Lampung
- f. Musmaidah selaku Wakil Ketua Organisasi dan Keanggotaan DPW Partai Nasdem Provinsi Lampung

3. Studi Dokumentasi

Dokumen dan *record* digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi pada penelitian, menurut Guba dan Lincoln dalam L.J Moelong (2000:161), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan *record* dikarenakan merupakan sumber yang kaya, stabil dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Lexy J. Moleong (2005:92) adalah:

1. Editing data

Yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara, maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Tahap editing yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

Pada tahapannya kegiatan editing dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan turun lapang dan mendapatkan sejumlah data melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Data hasil wawancara terhadap beberapa informan yang masih berupa kalimat tidak baku tersebut kemudian disajikan dalam bab hasil dan pembahasan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa akademis yang mudah dipahami. Sedangkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan bentuknya masih bersifat belum baku di lampirkan pada bagian lampiran dalam skripsi ini.

2. Interpretasi Data

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian mengenai analisis konflik internal Partai Nasdem partai nasdem antara HT dan Surya Paloh dan analisis implikasi

konflik tersebut terhadap Partai Nasdem dalam perspektif pengurus wilayah Partai Nasdem provinsi Lampung.

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004) membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999: 23) ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori yang menjelaskan tentang *Konflik Internal Partai dan Analisis Implikasi* dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Dalam penelitian ini, reabilitas data mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukan bahwa konsep reabilitas

data pada penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:93) analisis data merupakan proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian/proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang

lebih mudah diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses reduksi dan interpretasi.

Menurut Matur Mates dan Huberman (1992:16-20), terdapat tiga komponen analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai analisis implikasi mundurnya HT dari dewan pakar Partai Nasdem terhadap eksistensi Partai Nasdem terhadap perspektif dewan perwakilan wilayah Partai Nasdem provinsi Lampung, dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data terasa sesudah penelitian dilapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini.Reduksi data sebagai proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang ada

dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai bagaimana yang sebenarnya konflik internal antara HT dan Surya Paloh serta Implikasinya terhadap Partai Nasdem dari Perspektif pengurus Partai Nasdem Wilayah Lampung

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Dari permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dan kesimpulan akhir mungkin muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Peneliti melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data-data mengenai konflik internal antara HT dan Surya Paloh serta Implikasinya terhadap Partai Nasdem dari Perspektif pengurus Partai Nasdem Wilayah

Lampung kemudian penulis membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh.